



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Penelitian

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan, penulis membuat laporan tugas akhir yang merupakan penelitian kualitatif, yaitu mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita yang hanya dapat dipahami apabila ditelusuri secara mendalam. Seperti fenomena gunung es dimana yang nampak di permukaan hanyalah yang kecil, tetapi yang berada dibawahnya justru yang besar dan kuat. Penelitian kualitatif ini dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan fenomenologi (Semiawan, n.d).

Menurut Nazir (2005) pendekatan deskriptif adalah sebuah metode penelitian terhadap status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu perkiraan, atau pun suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, seperti kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena. Kerja peneliti, bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan sebuah data biasanya peneliti menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide* (Nazir, 2005).

Fenomenologi adalah sebuah studi dalam filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Dalam filsafat, ilmu fenomenologi dihubungkan dengan ilmu hermeneutik, yaitu ilmu yang mempelajari fenomena. Dalam pendekatan sastra, fenomenologi memanfaatkan pengalaman intuitif atas fenomena. Sesuatu yang hadir dalam refleksi fenomenologis, sebagai titik awal dan usaha untuk mendapatkan fitur dan hakekat dari pengalaman dan hakekat dari apa yang telah dialami (Ilmi, 2011).

3.1.1. Sinopsis

Venatus merupakan film bertemakan *game* yang memiliki karakter utama bernama Jo Dempsey. Misi dari *game* ini adalah untuk menyelamatkan tunangannya bernama Anna yang sedang koma karena perbuatan iblis. Jo harus melewati 12 *level* yang disiapkan oleh operator dan apabila berhasil Jo dapat menyelamatkan tunangannya tersebut.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam film pendek yang berjudul *Venatus*, penulis memposisikan diri sebagai produser yang bertugas menggalang dana untuk film pendek *Venatus*.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan oleh penulis sebagai seorang produser adalah proposal, kontrak kerja dan budget.

3.2. Tahapan Kerja

Tahapan kerja dalam sebuah film ada empat, yaitu *development*, pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Namun pada bab III ini penulis membatasi tahapan kerja berdasarkan pada batasan masalah yang terdapat pada bab I, yaitu penggalangan dana pada tahap pra-produksi dalam film pendek *Venatus*. Adapun tahapan kerja yang penulis lakukan pada masa pra-produksi adalah bedah naskah, penyusunan budget, proposal dan menggalang dana.

3.2.1. Bedah Naskah

Pada bedah naskah ini penulis dan seluruh kru melakukan *brain storming* atau biasa disebut bertukar pikiran. Setiap kru berhak untuk mengeluarkan segala pendapatnya terhadap naskah yang telah dibuat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin. Tujuan dari bedah naskah itu sendiri adalah ingin mengupas lebih dalam kepentingan dan keperluan dari setiap *scene*, seperti properti apa saja yang diperlukan, lokasi mana yang akan diambil, siapa saja yang dapat menjadi pemainnya, berapa lama waktu yang diperlukan serta tidak ketinggalan berapakah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi semuanya. Maka apabila semua kepentingan dan keperluan di atas sudah dapat dilakukan dengan baik, hasil yang diperoleh pun tidak akan mengecewakan melainkan berjalan sesuai dengan rencana.

3.2.2. Penyusunan Budget

Untuk pertama kalinya penulis membuat rincian dana awal untuk mengetahui total keseluruhan biaya yang diperlukan untuk pembuatan film ini. Berikut adalah rincian awal tabel yang penulis buat:

Tabel 3.1. Estimasi Biaya Awal

| No. | Uraian | Spesifikasi | Sub Total | Total |
|---------------------------------------|----------------|------------------------------------|---|-------------------|
| 1. | Art & Property | | | 4.000.000 |
| 2. | Kostum | Setelan Jas Badut Kostum | | 2.500.000 |
| 3. | Make Up | | | 2.000.000 |
| 4. | Kamera | -Canon 5D Mark II & lensa | 3.000.000 x 4 | 12.000.000 |
| 5. | Lighting | (Kino Flow,Red Head,genset) | 3.000.000 x 4 | 12.000.000 |
| 6. | Pemain | Pemeran Utama Pemeran Pendukung | 1.000.000 x 2 500.000 x 3 300.000 x 2 | 4.100.000 |
| 7. | Konsumsi | Artis dan Crew | | 7.000.000 |
| 8. | Kesehatan | Obat-obatan & vitamin | | 200.000 |
| 9. | Transportasi | | | 2.000.000 |
| 10. | Perijinan | Lokasi | | 8.500.000 |
| 11. | Seragam Crew | Kaos Kerja | 2.000.000 | 2.000.000 |
| TOTAL BUDGET FILM "JO DEMPSEY" | | | | 56.300.000 |

Setelah mengetahui total biaya yang sangat besar tersebut, kemudian penulis dan seluruh kru membicarakan dan mencari solusi dari masalah tersebut. Ketika naskah, pemain serta lokasi sudah *lock* maka penulis akan melakukan penyusunan budget dari setiap divisi-divisi yang telah terbentuk. Setiap divisi memberikan jumlah dana yang dibutuhkan untuk melengkapi keperluannya. Penulis mengkategorikan dana dari setiap divisi supaya memudahkan dalam membuat anggaran dana tersebut. Tujuannya supaya tidak semua hal perlu mengeluarkan dana untuk mendapatkannya. Berikut merupakan tabel rincian dana setelah berdiskusi dengan seluruh kru:

Tabel 3.2. Estimasi Biaya Kedua

| No. | Uraian | Spesifikasi | Sub Total | Total |
|---------------------------------------|-------------------|------------------------------------|---|-------------------|
| 1. | Pra-produksi | | | 350.000 |
| 1. | Art & Property | | | 2.020.000 |
| 2. | Kostum | | | 2.120.000 |
| 3. | Make Up | | | 584.000 |
| 4. | Kamera & Lighting | -Canon 5D Mark II & lensa, lampu | | 3.650.000 |
| 5. | Sound | | | 250.000 |
| 6. | Pemain | Pemeran Utama Pemeran Pendukung | 1.000.000 x 2 500.000 x 3 300.000 x 2 | 4.300.000 |
| 7. | Kesehatan | Obat-obatan & vitamin | | 200.000 |
| 8. | Transportasi | 6 hari kerja | | 1.200.000 |
| 9. | Promotion | | | 1.500.000 |
| TOTAL BUDGET FILM "JO DEMPSEY" | | | | 16.174.000 |

Setiap divisi berusaha sebisa mungkin untuk meminimalisir dana yang dibutuhkan dengan cara melakukan peminjaman atau membuat sendiri alat yang diperlukan. Selain itu dari masing-masing divisi juga harus menentukan berapa lama waktu yang akan dikerjakan agar setiap kebutuhan dalam setiap *scene* dapat selesai tepat waktu, karena semakin lama waktu yang dibutuhkan maka akan semakin banyak juga dana yang dikeluarkan. Laporan dari setiap divisi inilah yang nantinya menjadi pertimbangan budget yang diperlukan untuk membiayai film ini.

Penulis selaku produser mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh keuangan pada film ini. Penulis berhak untuk menolak anggaran tersebut apabila dari setiap divisi ada yang mengajukan angka terlampau tinggi dan tidak sesuai kebutuhan.

3.2.3. Proposal

Penulis bekerja sama dengan sutradara dan kru *unit publicist/packaging and poster maker* yang salah satu tugasnya adalah untuk membuat desain pada proposal. Tujuannya ingin memberikan tampilan serta isi yang baik dalam sebuah proposal. Pemilihan konsep serta isi dilakukan bersama-sama dengan maksud agar terjadi keserasian antara keinginan produser, sutradara dan kru *unit publicist/packaging and poster maker*.

Setelah kesepakatan terjadi, selanjutnya adalah proses pencetakan. Pemilihan kertas pun menjadi pertimbangan tersendiri karena harganya ditawarkan oleh pihak percetakan pun berbeda-beda. Namun penulis memutuskan

untuk menggunakan kertas yang memiliki ketebalan cukup serta dilapisi dengan laminating untuk setiap kertasnya. Hal ini dimaksudkan agar setiap proposal yang diberikan kepada calon sponsor memiliki nilai tersendiri sehingga calon sponsor pun dapat menilai seberapa seriusnya *project* yang akan direalisasikan, dalam hal ini adalah film pendek. Isi dari proposal tersebut terdiri dari latar belakang, sinopsis, *producer* dan *director statements*, *crew list*, *budgeting* dan paket-paket *sponsorship* yang diperuntukan bagi calon sponsor sesuai dengan budget yang mereka miliki.

Penulis juga dituntut untuk bisa memberikan sebuah keputusan yang bijak serta ketepatan dalam berbicara kepada calon sponsor agar terjalin hubungan kerjasama yang baik tanpa harus merugikan satu sama lain.

3.2.4. Menggalang Dana

Penggalangan dana yang dilakukan oleh penulis dimulai ketika sebuah *script* sedang dibuat. Penulis melakukan penggalangan dana kepada pihak sponsor dengan mengirim sebuah proposal film yang berisi tentang materi dan rincian film *Venatus*. Selain itu penulis juga mendatangi langsung perusahaan-perusahaan yang memungkinkan untuk dapat bekerja sama.

Hal lainnya adalah penulis melakukan cara barter dengan sponsor yang memberikan kami pinjaman berupa sebuah kamera dengan pencantuman logo sponsor pada *credit title* dan media promosi. Ada juga sponsor yang meminjamkan tempatnya sebagai lokasi syuting dengan pencantuman logo sponsor

pada *credit title* dan media promosi. Berikut merupakan tabel nama-nama beserta respon dari setiap sponsor yang telah mendapatkan proposalnya dari penulis:

Tabel 3.3. Calon Sponsor

| No | Kategori | Nama Calon Sponsor | Proposal | | Respon | |
|----|------------|---------------------------------|----------|-------|--------|-------|
| | | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Rokok | PT. Djarum Tbk. | √ | | | √ |
| | | PT. Gudang Garam Tbk. | √ | | | √ |
| | | PT. HM Sampoerna Tbk. | √ | | | √ |
| 2 | Minuman | PT. Mayora Indah Tbk. | √ | | | √ |
| 3 | Kamera | PT. Datascrip | √ | | √ | |
| 4 | Museum | Museum Bank Mandiri | | √ | √ | |
| 5 | Developer | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. | | √ | √ | |
| 6 | Kontraktor | PT. Pacific Perstress Indonesia | | √ | √ | |
| 7 | Audio | SSR Jakarta | √ | | √ | |

Dari beberapa calon sponsor yang penulis tuju, empat dari sembilan perusahaan tidak memberi respon yang positif. Mereka lebih kepada mengulur-ulur waktu dengan alasan proposal yang diberikan oleh penulis masih harus dipelajari lebih lanjut. Namun khusus untuk calon sponsor dari SSR Jakarta, walau mereka merespon sangat baik tapi penulis tidak dapat menjalin kerjasama karena waktu yang diberikan oleh pihak SSR Jakarta tidak sesuai dengan jadwal pasca-produksi.

Berikutnya yang penulis lakukan dalam penggalangan dana ialah melalui donatur. Penulis mengajak kepada seluruh anggota kru untuk menawarkan kepada keluarga, kerabat atau orang-orang terdekat untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan film pendek ini. Segala jenis bantuan mereka nantinya akan berguna

bagi proses film ini dan nama mereka akan dicantumkan pada *credit title* pada film *Venatus*.

Pada metode terakhir penulis mengajak seluruh kru untuk mengumpulkan dana dari yang mereka miliki secara bertahap. Tidak ada unsur paksaan maupun ancaman terhadap setiap kru jadi berapa pun hasil yang didapat nanti tidak menjadi persoalan yang berarti yang dapat menghambat proses pembuatan film pendek *Venatus*.

3.3. Temuan

Sesuai dengan tahapan kerja pada masa pra-produksi yang terbagi mulai dari bedah naskah, penyusunan budget, proposal dan menggalang dana, hasil yang didapat oleh penulis ternyata memiliki beberapa perbedaan dengan teori yang terdapat pada buku. Cara atau metode yang dilakukan oleh penulis tergolong lebih mudah untuk dilakukan dari pada teori yang terdapat pada buku. Hal ini didukung pada lingkungan serta situasi di Indonesia yang berbeda dengan negara lain. Adapun hasil dari tiap tahapan kerja tersebut adalah:

3.3.1. Bedah Naskah

Hasil yang didapat pada bedah naskah menurut penulis ialah pemilihan lokasi tempat yang tergolong unik seperti lokasi taman yang dijadikan tempat pesta ulang tahun dan sebuah gedung tua yang memiliki kesan dingin yang kuat. Hal tersebut dapat menghabiskan dana yang tidak sedikit. Selain itu segala properti yang diperlukan pun menjadi salah satu faktor yang membuat dana membengkak.

3.3.2. Penyusunan Budget

Setelah proses bedah naskah selesai, proses penyusunan budget menemukan adanya jumlah yang tergolong banyak mencapai lima puluh enam juta rupiah. Namun dengan melakukan rapat dengan seluruh tim, penulis serta seluruh tim produksi mencari alternatif lain agar dana yang diperlukan tidaklah besar. Hasil dari rapat tersebut menunjukkan bahwa untuk mensiasati masalah dana dalam jumlah besar adalah dengan menggunakan metode peminjaman, barter serta membuat sendiri yang ternyata dapat meringankan dana.

3.3.3. Proposal

Ketika budget sudah tergolong sesuai dengan film yang akan dibuat, selanjutnya penulis melakukan pembuatan proposal yang nantinya akan diberikan kepada calon sponsor. Namun hasil yang didapat melalui pemberian proposal kepada calon sponsor ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Calon sponsor tersebut hanya mengulur waktu dan tidak memberikan kepastian yang jelas hingga waktu yang penulis tetapkan. Ternyata sebuah film pendek yang belum memiliki nama masih dipandang sebelah mata oleh para calon sponsor.

3.3.4. Penggalangan Dana

Adapun hasil temuan pada saat mengalangi dana memberikan hasil yang berbeda menurut sumber dananya. Seperti pada metode barter yang penulis lakukan. Pada metode barter ini penulis mendapatkan kerjasama dengan salah satu sponsor yang bisa melakukan barter berupa sebuah kamera DSLR dengan pencantuman logo pada *credit title* dan media promosi.

Beda dengan barter, pada penggalangan dana terhadap sponsor dengan memberikan sebuah proposal film justru tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Beberapa perusahaan yang diharapkan dapat bekerja sama dalam film ini justru tidak memberikan jawaban terhadap proposal yang telah diberikan. Penggalangan dana melalui donatur justru membuahkan hasil. Ajakan untuk turut serta dalam soal pendaan pada film *Venatus* ini diberikan kepada keluarga, sodara, teman ataupun kerabat dekat yang sekiranya dapat membantu memberikan bantuan dana. Salah seorang dari kru ada yang mendapatkan donatur dari keluarganya dalam bentuk uang. Uang tersebut dipergunakan untuk mencukupi segala kebutuhan dalam film pendek *Venatus*.

Yang terakhir dilakukan penulis untuk penggalangan dana adalah dengan melakukan *self funding*. *Self funding* yang dilakukan dengan unsur kesadaran ini hanyalah upaya terakhir dari cara pencarian dana yang sudah dilakukan. Hasil dari cara ini tentunya dipergunakan untuk menutupi kekurangan biaya secara keseluruhan dan untuk menutupi biaya tak terduga.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA